

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 1  
KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**M. AINUR ROFIQ**  
NIM: 133111034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ainur Rofiq  
NIM : 133111034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI  
SMAN 1 KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Mei 2017  
Pembuat Pernyataan,

M. Ainur Rofiq  
NIM:133111034





KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017.  
Penulis : M. Ainur Rofiq  
NIM : 133111034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2017

### DEWAN PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,

  
**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 19670305 200112 1001

  
**Mukhamad Rikza, S.Pd.I.M.S.I.**  
NIP. 19800320 200710 1001

Penguji I,

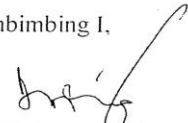
Penguji II,


  
**Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd.**  
NIP. 19660305 200501 1001

  
**Sofa Mutohar, M. Ag.**  
NIP. 19750705 200501 1001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. H. Shodiq, M. Ag.**  
NIP. 19681205 199403 1003

  
**H. Nasirudin, M. Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1002



## NOTA DINAS

Semarang, 31 Mei 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Nama : **M. Ainur Rofiq**

NIM : **133111034**

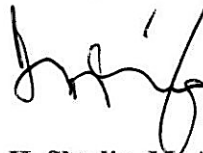
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Shodiq, M. Ag.**  
NIP. 19681205 199403 1003





## NOTA DINAS

Semarang, 9 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Nama : **M. Ainur Rofiq**

NIM : **133111034**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**H. Nasirudin, M. Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1002



## ABSTRAK

**Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penulis : M. Ainur Rofiq

NIM : 133111034

**Kata Kunci : Persepsi Siswa, Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa.**

Latar belakang penelitian ini adalah penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa yang ada pada siswa itu sendiri. Salah satu penyebabnya yaitu tentang kompetensi kepribadian guru. Dilihat dari ketidakseriusan dan ketidakminatan siswa ketika proses belajar mengajar bisa juga disebabkan dari segi tanggapan siswa terhadap keimanan dan ketakwaan guru PAI, tanggapan siswa terhadap akhlak mulia guru PAI, tanggapan siswa terhadap kestabilan emosi guru PAI, tanggapan siswa terhadap kewibawaan guru PAI, dan tanggapan siswa terhadap cara berbusana guru PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, metode dokumentasi dan observasi yang mana untuk memperoleh data-data persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dan bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Dari hasil penyebaran angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI (X), terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dilihat dari hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan, dengan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI sebesar 196,31 terletak pada interval 194 - 203.
2. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori “Sedang”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan sebesar 144,04 terletak pada interval 136 - 146.
3. Membandingkan harga  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$ , yaitu  $F_{reg} 11,570 > F_{tabel} = 4,90$  pada taraf signifikansi 1 % dan  $F_{reg} = 11,570 > F_{tabel} = 3,97$  pada taraf signifikansi 5%.
4. Sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa diperoleh hasil  $R = 0,372$  artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan berada pada kategori baik. Nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,138 artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 13,8%.

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sehingga ada peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak terutama guru/tenaga pengajar, orang tua dan siswa.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

أَوْ = au

أَيَّ = ai



## MOTTO



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.





## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi ini. ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. H. Mustopa, M.Ag. Ketua Jurusan PAI dan Hj. Nur Asiyah, M.S.I. Sekretaris Jurusan PAI yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini serta telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesai penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Shodiq, M.Ag. dan H. Nasirudin, M.Ag. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesai penulisan skripsi ini.

5. Dra. Ani Hidayati, M.Pd. Wali studi, segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah beserta karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layanan peminjaman sumber referensi.
7. Drs. H. Haryono, M.Pd. Kepala Sekolah beserta para guru SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ayahanda dan bunda tercinta serta kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa dan arahan yang selalu menyertai dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2013 (Firza, Hamzah, Anam, Azuri, Edi, Lisa) dan Wiwik wahyu fitria sebagai pacar yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis selama studi, dan semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasanya dengan balasan yang setimpal. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, guru, dan semua pihak yang aktif dalam bidang pendidikan. Semoga ridho Allah SWT menyertai kita semua. Amin.

Semarang, 2 Mei 2017  
Peneliti,

M. Ainur Rofiq  
NIM:133111034

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	13
B. Deskripsi Teori .....	17
1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru. ....	17
a. Pengertian Persepsi .....	17

b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi .....	19
c. Kompetensi Kepribadian Guru .....	21
d. Dimensi dan Indikator Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru .....	27
2. Motivasi Belajar Siswa.....	35
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	35
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	37
c. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar.....	41
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	45
4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	51
C. Rumusan Hipotesis .....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	72

## **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	79
1. Data umum .....	79
2. Data khusus .....	84
B. Analisis Data.....	87
1. Analisis Deskriptif .....	87
a. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI.....	87
b. Motivasi belajar siswa .....	91
2. Analisis Uji Prasyarat.....	94
a. Uji Normalitas .....	94
b. Uji Linieritas .....	95
c. Uji Heteroskedastisitas.....	98
3. Analisis Uji Hipotesis .....	99
a. Uji Korelasi .....	100
b. Uji persamaan garis linier .....	103
c. Uji Model Varian Garis Regresi .....	104
d. Uji Sumbangan Relatif.....	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	105
D. Keterbatasan Penelitian .....	110

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Hasil Validitas Uji Coba Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI. ....	66
Tabel 3.2	Klasifikasi Hasil Uji Coba Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI. ....	68
Tabel 3.3	Hasil Validitas Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	69
Tabel 3.4	Klasifikasi Hasil Uji Coba Motivasi Belajar Siswa.....	70
Tabel 4.1	Jumlah siswa SMAN 1 Kradenan.....	79
Tabel 4.2	Jumlah Nilai Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	82
Tabel 4.3	Jumlah Nilai Motivasi Belajar Siswa .....	83
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	85
Tabel 4.5	Descriptive Statistik.....	87
Tabel 4.6	Tabel Kualitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	87
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Data Motivasi Belajar Siswa.....	89
Tabel 4.8	Descriptive Statistik.....	90
Tabel 4.9	Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. ....	90
Tabel 4.10	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	92
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas.....	94
Tabel 4.12	Nilai Korelasi antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi belajar Siswa SMAN 1 Karadenan Kabupaten Grobogan.....	97

Tabel 4.13	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	98
Tabel 4.14	Nilai Korelasi antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi belajar Siswa SMAN 1 Karadenan Kabupaten Grobogan .....	99
Tabel 4.15	Persamaan Garis Linier antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar	100
Tabel 4.16	Varian Garis Regresi antara Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa. ....	101
Tabel 4.17	Sumbangan relatif antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa. ....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	86
Gambar 4.2 Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa.....	89
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Peserta Didik
Lampiran 2	Daftar Guru SMAN 1 Kradenan
Lampiran 3	Nilai Angket Variabel X
Lampiran 4	Nilai Angket Variabel Y
Lampiran 5	Uji Validitas Soal Variabel X
Lampiran 6	Uji Validitas Soal Variabel Y
Lampiran 7	Uji Reliabilitas Soal Variabel X
Lampiran 8	Uji Reliabilitas Soal Variabel Y
Lampiran 9	Tabel Nilai $r$ <i>Product Moment</i>
Lampiran 10	Kisi-Kisi Soal Instrumen
Lampiran 11	Soal Instrumen
Lampiran 12	Dokumentasi
Lampiran 13	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 14	Surat Izin Pra-Riset
Lampiran 15	Surat Izin Riset
Lampiran 16	Keterangan Melaksanakan Riset
Lampiran 17	Uji Laboratorium
Lampiran 18	Kegiatan Kokurikuler Dan Transkrip Kokurikuler
Lampiran 19	Sertifikat TOEFL
Lampiran 20	Sertifikat IMKA
Lampiran 21	Piagam KKN
Lampiran 22	Tabel Nilai $f$
Lampiran 23	Tabel Nilai $t$



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>1</sup> Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memakai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>2</sup> Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm.44.

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.117-118.

berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan.<sup>3</sup>

Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sangat tergantung kepada guru. Semakin baik guru menampakkan sosok dan pribadi guru yang bertanggung jawab, maka semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru. Sebaliknya, semakin buruk guru mencerminkan pribadi sebagai pendidik, maka semakin jelek persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru. Guru yang memiliki perilaku (akhlak) yang buruk, misalnya berpakaian tidak rapi, membuka kemungkinan bagi siswa untuk meniru. Sebaliknya, guru yang memiliki citra baik, berperilaku baik dan sopan, maka menjadi teladan dan panutan bagi siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memiliki kepribadian yang baik dalam mengajar di sekolah.<sup>4</sup>

Pentingnya kompetensi kepribadian bagi seorang guru, itu menandakan guru harus berani tampil beda, harus berbeda dari penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul (*different and distingtif*). Sebab penampilan guru, bisa membuat murid senang belajar, bisa membuat murid betah di kelas, tetapi bisa juga membuat murid malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan guru acak-acakan

---

<sup>3</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.119.

tidak karuan. Di sinilah guru harus tampil beda agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didik.<sup>5</sup>

Pada kenyataan kompetensi kepribadian guru saat ini, dinilai Sukmadinata belum seperti yang diharapkan. Ini disebabkan karena kurangnya figur (guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh dan kemampuan profesional guru masih kurang, rendahnya kualitas, kualifikasi dan kompetensi guru). Indikator mutu pendidikan yang masih jauh dari harapan, terlihat dari banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi. Ini tampak dalam beberapa kenyataan di lapangan, antara lain: guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik, kepribadian guru masih labil, ditunjukkan dengan banyak kasus-kasus penyimpangan yang dilakukan oleh oknum guru, kemampuan guru sebagai anggota masyarakat masih rendah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran masih dangkal.<sup>6</sup>

Berkenaan dengan kondisi pendidikan agama secara khusus memiliki problematika tersendiri berupa: Pendidikan agama sebatas formalitas, Lemahnya kualitas guru, dan Penanaman sikap beragama di sekolah belum terintegrasi. Belum lagi dilihat dari sisi siswa masih banyak yang kurang bersemangat dan

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.118.

<sup>6</sup>Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus, "*Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong*", (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2012), hlm. 162.

bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran, kurang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bahkan banyak yang tidak mengerjakan, dan sering ingin ‘instan’ saja dengan melihat pekerjaan teman tanpa perlu bekerja keras. Indikasi di atas sebagaimana dikatakan Syahatah merupakan gejala rendahnya motivasi belajar yang terlihat pada beberapa perilaku seperti : cenderung menjauhi buku, malas berangkat sekolah, memilih tidak datang ke sekolah ataupun malas belajar.<sup>7</sup>

Dengan adanya motivasi, baik berupa pujian, hadiah maupun yang bersifat positif, siswa akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru sangat besar pengaruh dalam memotivasi anak didik untuk mau belajar. Karena belajar yang efektif adalah belajar yang cukup untuk memperoleh motivasi dari guru yang memiliki kepribadian yang dinamik yang tercermin di dalam sikap dan minatnya sendiri yang diperoleh dari pengaruh-pengaruh yang luas dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang kaya.<sup>8</sup>

Motivasi belajar itu penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar untuk menyadarkan kedudukan pada awal

---

<sup>7</sup>Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus, “*Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong*”, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2012), hlm. 162-163.

<sup>8</sup>Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 365.



belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, guru mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan siswa akan adanya perjalanan belajar. Manfaat bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.<sup>9</sup>

Terkait dengan masalah motivasi belajar, maka ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila peserta didik melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>10</sup>

Di sinilah diperlukan peran berbagai *stakeholders* pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang diduga dapat meningkatkan motivasi belajar adalah kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi hal

---

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2006), hlm. 85.

<sup>10</sup>Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 11-12.

yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kompetensi ini, seorang guru dapat merancang, melaksanakan hingga mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat, dan menjadikan diri sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didik. Sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai semaksimal mungkin. Kompetensi kepribadian menjadi vital keberadaannya dalam diri seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Sehingga peran guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diciptakan, sehingga akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam dan ilmiah tentang **"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan?

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dalam menafsirkan judul, maka perlu adanya beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke saraf dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang ia

lihat, apa yang dia dengar.<sup>11</sup> Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terorganisasi, dan terdiri atas disposisi psikis serta fisis, yang memberikan kemungkinan - kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.<sup>13</sup> Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan.<sup>14</sup> PAI adalah merupakan mata pelajaran agama Islam yang mempunyai ruang lingkup yaitu al-Qur'an, hadits, keimanan, akhlak dan fiqih ibadah.<sup>15</sup> PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pendidikan

---

<sup>11</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 99.

<sup>12</sup>U.U R.I. No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 3.

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni, 1979), hlm. 7.

<sup>14</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.

<sup>15</sup>Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SD dan MI*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

Agama Islam yang diajarkan di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Jadi, kepribadian guru PAI dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

## 2. Motivasi Belajar PAI

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran.<sup>18</sup> Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>19</sup> Motivasi belajar siswa yang dimaksudkan

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Edisi Kedua, hlm. 759.

<sup>17</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 55.

<sup>18</sup>M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 10.

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 849.

penelitian ini adalah hasrat siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah (rumah).

### 3. SMA Negeri 1 Kradenan Grobogan

SMA Negeri 1 Kradenan adalah suatu sekolah negeri yang berlokasi di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan.

Maksud judul skripsi "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah pengaruh tanggapan siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Kradenan Desa Kuwu Kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.
- c. Untuk mendeskripsikan adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca agar mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

### 1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru pai terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

### 2) Bagi guru dan dosen

Penelitian tentang kompetensi kepribadian guru dapat dijadikan bahan acuan sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.

### 3) Bagi mahasiswa

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di jurusan

Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan Fakultas Tarbiyah pada umumnya.

4) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

5) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan serta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

6) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi sudah banyak dilakukan. Namun demikian, bukan berarti penelitian ini sama (identik) dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan permasalahan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, seberapa besar motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru dan seberapa besar motivasi belajar siswa dapat diprediksikan dengan kepribadian yang dimiliki guru.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Umi Saidatulrahmah, IAIN Walisongo Semarang Tahun 2004 yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Hasil penelitian Saidah menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian resitasi (tugas) yang diberikan guru terhadap dorongan siswa untuk belajar. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F yang diketahui nilainya

sebesar 20,44 signifikan pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %.<sup>1</sup>

2. Skripsi Nur Fadhillah, IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTs. Al - Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil Penelitian Nur Fadhillah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F yang diketahui nilainya sebesar 14,434 signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%.<sup>2</sup> Dari penelitian-penelitian sebelumnya jelas, bahwa penelitian sebelumnya lebih memfokuskan penelitian tentang resitasi hubungannya dengan motivasi belajar siswa dan pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar mata pelajaran fiqh. Dengan demikian jelas bahwa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan

---

<sup>1</sup>Umi Saidatulrahmah, “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2004).

<sup>2</sup>Nur Fadhillah, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTs. Al - Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2011).

tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Skripsi Ulfah Nurhidayah, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2009 yang berjudul “Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul”.<sup>3</sup> Dalam skripsi diatas dibahas mengenai studi korelasi antara karakteristik kepribadian guru Pai dengan motivasi belajar siswa, yang kesimpulannya ada hubungan antara karakteristik kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Ulfa Nurhidayah termasuk penelitian terapan, yaitu penulis menerapkan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dengan realitas yang terjadi di lapangan, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, Yang di akhir penelitian nantinya akan mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya yaitu sasarannya sama-sama motivasi belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Ulfah Nurhidayah, “*Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul*”,(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah,2009).

4. Artikel yang berjudul “*Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*”, oleh M. Sobry Sutikno.<sup>4</sup> Dalam artikel ini guru dilihat dari berbagai aspek kompetensinya untuk meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya melihat aspek kompetensi personal dari guru, pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.
5. Jurnal yang berjudul “*Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong*” oleh Masruro (Guru Agama Islam pada SMP PGRI 1 Cibinong).<sup>5</sup> Dalam jurnal ini guru dilihat dari aspek kompetensi pedagogik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian penulis, guru dilihat dari aspek kompetensi kepribadian yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.

Skripsi ini akan membahas kompetensi kepribadian guru, ketika guru dalam pembelajaran di kelas, dan pengaruhnya

---

<sup>4</sup><http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>. Diakses tanggal 23 September 2016, Pukul 13.00 wib.

<sup>5</sup>Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus, “*Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong*”, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2012), hlm. 161-172.

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus- menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>6</sup>

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke saraf dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang diraba, apa yang dicium dan apa yang dia dengar.<sup>7</sup>

Menurut Irwanto, persepsi adalah proses diterimanya rangsangan obyek kualitas, hubungan

---

<sup>6</sup>Slameto, Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hlm. 102.

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm.99.

antara gejala maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti, karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman).<sup>8</sup>

Bila diperhatikan secara teliti, dari beberapa batasan- batasan yang telah diberikan para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi adalah suatu proses kompleks yang menyebabkan orang dapat meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang sehingga akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Sedangkan pengertian siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian yang dimaksud persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dalam penelitian ini adalah perhatian, tanggapan, dan penilaian siswa terhadap kepribadian guru PAI yang mengenai gejala yang tampak dari luar pada diri seorang guru PAI yang mana dapat diterima rangsangan sampai disadari dan

---

<sup>8</sup>Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2010), hlm. 71.

benar- benar dimengerti, berupa penampilan fisik, perilaku, ucapan, dan cara memecahkan permasalahan baik terhadap anak didik, siswa, guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar.

**b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:<sup>9</sup>

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat

---

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.101.



kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian yang merupakan syarat psikologis. Dengan demikian, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

### c. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Muhammad Surya, kompetensi adalah keseluruhan kemampuan pengetahuan, sikap, ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Uzer Usman Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>11</sup>

Seorang dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan: (1) landasan kemampuan pengembangan kepribadian, (2) kemampuan penguasaan ilmu dan ketrampilan,(3) kemampuan berkarya (*know to do*),(4) kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri menilai, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab,(5) dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati dan menghargai nilai – nilai pluralisme serta kedamaian.<sup>12</sup>

Sedangkan kepribadian bahasa inggrisnya “*personality*”, berasal dari bahasa Yunani “*per*” dan

---

<sup>10</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy,2004), Cet I.Hlm.92.

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm.4.

<sup>12</sup>Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 53.

“sonare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “*personae*” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.<sup>13</sup> Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner (1961), mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan, kedua, kepribadian sejati (*real personality*), yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.<sup>14</sup>

Dalam bukunya Zakiah Daradjat yaitu “Kepribadian Guru” mengemukakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.5, hlm.136.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.5, hlm.136-137.

<sup>15</sup>Zakiah darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9.

Lebih lanjut menurut Undang- undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 Ayat (1) menjelaskan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>16</sup>

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Kepribadian yang mantap, stabil

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “*digugu*” (ditaati nasehatnya atau ucapan atau perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, seharusnya:

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum.
- b) Bertindak sesuai dengan norma sosial.
- c) Bangga sebagai guru.

---

<sup>16</sup>Undang- undang Guru dan Dosen, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta : Sinar Grafika,2008),hlm.57.

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 122-129.

d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Dalam kaitan ini, E. Mulyasa menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

2) Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Sehingga, sebagai seorang guru, seharusnya:

a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.

b) Memiliki etos kerja sebagai guru.

### 3) Kepribadian yang arif

Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga, sebagai seorang guru harus:

- a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
- b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

### 4) Kepribadian yang berwibawa

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus:

- a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.
  - b) Memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Menjadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

- a) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong).

- b) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Artinya, guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru PAI disini adalah kemampuan personal seseorang guru PAI yang terdiri dari unsur psikis (emosi, perasaan) dan unsur fisik yang mana hanya dapat tercermin melalui penampilan, sikap, ucapan, ketika berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, serta masyarakat dalam membina mengajarkan nilai- nilai ajaran Islam terhadap siswa.

**d. Dimensi dan Indikator Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru**

Sehubungan dengan tanggapan siswa tentang kepribadian guru PAI disini berarti gambaran atas apa-apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa terhadap seorang guru PAI. Termasuk dari penampilan fisik, perilaku, ucapan- ucapan terhadap siswa, sesama guru, kepala sekolah, masyarakat, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dimensi dan Indikator persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI diantaranya yaitu:



- 1) Tanggapan siswa terhadap keimanan dan ketakwaan guru PAI<sup>18</sup>

Beriman dan bertakwa yaitu berperilaku yang mencerminkan ketakwaan kepada Allah Swt.

- 2) Tanggapan siswa terhadap akhlak mulia guru PAI

Yaitu bertindak sesuai dengan norma religius dan mencerminkan kepribadian yang baik.

- 3) Tanggapan siswa terhadap kestabilan emosi guru PAI

Kestabilan emosi terdiri dari dua kata yaitu kestabilan dan emosi. Kestabilan berarti perihal yang bersifat stabil.<sup>19</sup> Sedangkan emosi menurut Crow yang dikutip oleh Usman Effendi dan Juhaya S. Praja adalah “suatu keadaan yang bergejolak pada individu yang berfungsi atau berperan sebagai penyesuaian dari dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu”.<sup>20</sup> Jadi kestabilan emosi adalah keadaan emosi seseorang yang stabil dalam menyesuaikan

---

<sup>18</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm.44.

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 961.

<sup>20</sup> Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angakasa, 1989), hlm. 81.

diri dengan lingkungannya untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kestabilan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol emosinya dengan baik dalam menghadapi situasi tertentu. Sehingga seseorang dapat berpikir dan bertindak secara wajar dan tidak berlebihan dalam mengekspresikan emosi dan memperoleh keadaan yang seimbang antara psikis dan fisik walaupun dihadapkan pada tekanan hidup baik yang ringan atau yang berat.

Dan indikatornya yaitu:

a) Ramah.

Adalah suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka membantu tanpa pamrih dsb, yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik itu yang sudah dikenal ataupun yang belum dikenal.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Setiadi, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*,(Yogyakarta : GrahaIlmu, 2007),hlm.120.

- b) Murah senyum.  
Adalah perilaku yang sangat menyenangkan. Dalam senyuman, terpancar perasaan dan perilaku positif, keramahan, kegembiraan, kesopanan, dan rasa hormat.
- c) Tidak mudah marah.  
Adalah perilaku yang bisa menahan reaksi emosional akut ditimbulkan sejumlah situasi yang merangsang, termasuk ancaman, agresi lahiriah, pengekangan diri dll.<sup>22</sup>
- d) Tidak mudah cemas.  
Adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang tidak merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.<sup>23</sup>
- e) Tidak mudah frustrasi.  
Adalah kondisi seseorang yang dalam usaha dan perjuangannya tidak mudah menyerah dalam mencapai satu tujuan, meskipun

---

<sup>22</sup>JP. Chaplan, *Kamus Lengkap Psikologis Terjemah*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.28.

<sup>23</sup>Bhimo Andrianto, *Kecemasan Presentasi Ditinjau dari Ketrampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2008),hlm.51.

terhambat, sehingga harapannya menjadi gagal dan ia sangat kecewa.<sup>24</sup>

4) Tanggapan siswa terhadap kewibawaan guru PAI

Mengenai pengertian kewibawaan, Ngalim Purwanto menyamakan kewibawaan dengan istilah *gezag*. *Gezag* berasal dari kata *zaggen* yang berarti kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.<sup>25</sup>

Sementara menurut Suwarno mendefinisikan kewibawaan adalah adanya penurutan secara sukarela dari pihak anak didik pada pendidiknya atas dasar keinsyafan dan tidak bersifat paksaan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar tersebut dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kewibawaan guru disini tidak lain adalah “totalitas kekuatan berupa kelebihan yang dimiliki seorang guru sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan”. Guru dimaksud dalam penelitian

---

<sup>24</sup>Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 39.

<sup>25</sup>M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis*,... hlm. 48.

<sup>26</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet.4, hlm. 55.

ini adalah guru PAI kelas XI di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

Dan Indikatornya yaitu:

a) Tegas.

Adalah suatu tindakan yang tidak samar-samar, tidak ragu-ragu dan tidak bimbang.

b) Disiplin.

Adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>27</sup>

c) Ilmu

Adalah kumpulan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan dari sejumlah orang yang dipadukan secara harmonis dalam suatu bangunan yang teratur.<sup>28</sup>

5) Tanggapan siswa terhadap cara berbusana guru PAI

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),hlm.122.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.33.

Penampilan merupakan faktor yang menentukan kepribadian seseorang. Pepatah Jawa mengatakan “*Ajine Diri Soko Busono*”, bahwa harga diri seseorang dapat dinilai dari cara berpakaian. Pepatah tersebut memang banyak benarnya jika diterapkan dalam dunia pendidikan. Bagaimana guru dikatakan sebagai sosok yang *digugu* dan ditiru, jika cara berpakaian guru tidak mencerminkan sebagai pendidik. Hal ini dikarenakan guru merupakan sosok yang menjadi panutan (teladan) yang baik untuk siswa, bukan untuk masyarakat umum. Guru merupakan tolok ukur bagi norma tingkah laku murid-muridnya.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan penampilan guru, maka guru sebagai pendidik teladan pantas jika memakai pakaian yang rapi, misalnya baju masuk, memakai kaos kaki, memakai sepatu, dan lain sebagainya.

Dan Indikatornya yaitu:

a) Rapi.

Kerapian berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

---

<sup>29</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.13.

b) Sopan (aurat).

Adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang dihadapannya dengan maksud untuk menghormati serta menghormati orang itu, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan.<sup>30</sup>

c) Bersih.

Adalah busana yang tidak terlihat kotor karena noda, juga tercium bau yang tidak sedap. Meskipun tidak baru tetapi bersih, akan terkesan bagus dan menambah rasa percaya diri.<sup>31</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan Persepsi Siswa tentang kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam penelitian ini adalah tanggapan, pendapat, perhatian serta penilaian siswa terhadap kepribadian guru PAI yaitu mengenai gejala- gejala yang nampak dari luar pada diri seorang guru PAI, yang mana dapat diterima rangsangan sampai disadari dan benar- benar dimengerti, berupa penampilan fisik, perilaku, ucapan, dan cara memecahkan permasalahan baik terhadap anak didik, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar.

---

<sup>30</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.16.

<sup>31</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 970.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, alangkah baiknya jika memahami motif. Sumadi Suryabrata mendefinisikan motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.<sup>32</sup>

Menurut Woodworth dan Marques sebagaimana dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib mendefinisikan motif adalah “suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya”.<sup>33</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

---

<sup>32</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 70.

<sup>33</sup>Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 73.



Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>34</sup>

Menurut Sardiman AM, motivasi adalah “serangkaian usaha untuk menjelaskan kondisi-kondisi tertentu, sehingga sekarang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu”<sup>35</sup>

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup> Dengan demikian, motivasi adalah kekuatan (penggerak) yang membangkitkan kegiatan diri seseorang untuk melakukan tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>34</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.23.

<sup>35</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm.75.

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.158.

Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>37</sup>

Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Dari pengertian motivasi dan belajar diperoleh pengertian, bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam (intrinsik) seseorang (siswa) maupun dari luar (ekstrinsik) yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.

#### **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Secara garis besar motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

##### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik diistilahkan oleh Wasty Soemanto sebagai *inner component*. Elemen dalam

---

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.2.

ini berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas dan ketegangan psikologis bisa timbul karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.<sup>38</sup>

Sardiman AM mendefinisikan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.<sup>39</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan secara sadar

---

<sup>38</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 207.

<sup>39</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.89.

akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya secara tidak langsung bergantung pada esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di

dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>40</sup>

Teori motivasi yang terkait dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu teori Maslow, yang merupakan salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa. Menurut Maslow tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Dimana kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi dalam tujuh kategori, yaitu fisiologis, rasa cinta, rasa aman, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm.90-91.

<sup>41</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hlm.171.

### c. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.<sup>42</sup> Dimensi dan Indikator Motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

#### 1) Semangat belajar

Motivasi adalah faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.<sup>43</sup>

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik

---

<sup>42</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.73-74.

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 116.

datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.<sup>44</sup>

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- f) Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 166.

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 168.

Dan Indikatornya yaitu:<sup>46</sup>

a) Penyelesaian tugas/PR.

Adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan semangat dan sungguh-sungguh.

b) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

Adalah suatu tindakan yang dilakukan siswa dalam menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran dengan belajar ataupun mengerjakan tugas.

c) Belajar di kelas.

Artinya siswa melakukan kegiatan belajar di kelas sebelum jam pembelajaran dimulai.

2) Perasaan senang belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

---

<sup>46</sup>Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm.83.



Perasaan senang belajar didorong karena suasana belajar yang menyenangkan, ada rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian.<sup>47</sup>

Dan indikatornya yaitu:<sup>48</sup>

a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.

Tindakan-tindakan yang dilakukan siswa saat mengikuti pelajaran di kelas.

3) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi. Selain itu, seorang yang dikatakan ulet adalah mereka yang mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan.

Indikatornya yaitu:<sup>49</sup>

a) Sikap terhadap kesulitan

Tindakan seorang siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang menimpanya.

b) Usaha mengatasi kesulitan

---

<sup>47</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.29.

<sup>48</sup>Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm.83.

<sup>49</sup>Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm.83-84.

Usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan saat belajar.

4) Ketekunan dalam belajar.

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dsb). Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali.

Indikatornya yaitu:<sup>50</sup>

a) Kehadiran di sekolah.

Kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah tepat waktu.

b) Mengikuti PBM di kelas.

Ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.

c) Belajar di rumah.

Kegiatan yang dilakukan siswa saat di rumah dengan meluangkan waktu untuk belajar.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar,

---

<sup>50</sup>Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm.83.

pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.<sup>51</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian Guru

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di manapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semua karena berbagai faktor penyebab. Oleh karena itu, motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.<sup>52</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>51</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

<sup>52</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.166.

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>53</sup> Melihat pentingnya guru dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus menjadi model bagi anak didiknya.

Selama ini persepsi siswa tentang guru sangat beragam. Salah satu penilaian siswa terhadap guru adalah aspek kepribadian, misalnya kedisiplinan masih jauh dari harapan. Bahkan sanksi yang diberikan guru oleh pihak sekolah atau dinas terkait masih kurang. Dengan demikian, selama ini sanksi hanya diberikan kepada murid yang melanggar aturan sekolah, misalnya bolos, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya, sedangkan bagi sanksi pendidikan bagi guru jarang sekali didengar dan dilihat.

b. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Kondisi jasmani sangat berpengaruh terhadap minat-minat siswa untuk belajar.

---

<sup>53</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.31-32.

Aspek rohani atau psikis siswa yang menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognatif dari individu. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani dan tetapi juga kesehatan rohani. Seorang yang sehat rohani adalah terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Kondisi rohani juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan dalam belajar.<sup>54</sup>

c. Kondisi lingkungan siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial – psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>55</sup> Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena

---

<sup>54</sup>Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm.99.

<sup>55</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163.

itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.<sup>56</sup>

d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar, dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seseorang siswa akan tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja dibidang perikanan. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah,

---

<sup>56</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99.

siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.<sup>57</sup>

e. Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar guru PAI, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>58</sup>

f. Cita- cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menjadi guru PAI dan lain- lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita- cita atau aspirasi siswa dalam kehidupan. Timbulnya cita- cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99.

<sup>58</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), Cet.III, hlm. 2.

<sup>59</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),hlm.97.

g. Keluarga

Keluarga adalah terdiri atas ayah, ibu, adik, kakak, serta sanak famili lainnya yang menjadi penghuni rumah. Faktor dari keluarga yang religius sangat berpengaruh terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Semakin religius keluarganya maka semakin tinggi pula ilmu agama yang anak miliki, sehingga akan bersemangat ketika ada pelajaran PAI karena sudah menganal ilmu-ilmu agama Islam yang sudah diajarkan oleh orang tua. Begitu pula dengan tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya suasana rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>60</sup>

**4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti

---

<sup>60</sup>Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010),hlm.27.



dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan yang jelas dari guru.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman A.M. bahwa:

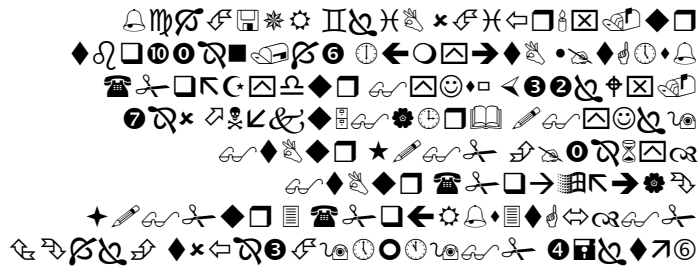
“Motivasi dapat dikatakan berfungsi sebagaimana pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.”<sup>61</sup>

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar maka seseorang pendidik/guru, apalagi dilihat dari seorang guru PAI, harus sebisa mungkin ketika menyampaikan materi pelajaran dengan tidak mudah marah walaupun

---

<sup>61</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hal. 85.

banyak siswa yang kurang bisa menangkap dari penjelasan dari seorang guru. Dari hal itu siswa akan memersepsi guru sabar dalam menghadapi siswanya. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, untuk guru akan mempermudah memasukkan materi pelajaran kepada siswa dan manfaat bagi siswa akan menambah motivasi belajar siswa itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat:146



Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (QS. Ali- Imran : 146).<sup>62</sup>

Dari ayat diatas jika dikaitkan dengan belajar mengajar, guru mempunyai peran penting untuk menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan, membimbing, mengevaluasi, menilai serta sebagai motivator utama siswa untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga

---

<sup>62</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1994), hlm. 100.

guru perlu mendorong atau membangkitkan motivasi siswa. Sehingga dia mau melakukan kegiatan belajar. Dari hal tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan ikut menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi penghancuran bagi hari esok anak didiknya, terutama bagi siswa yang masih sangat muda.<sup>63</sup>

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa yang ada pada siswa yaitu tentang kompetensi kepribadian guru tersebut. Seperti halnya sering ditemukan di berbagai sekolah banyak siswa yang malas-malasan, suka membolos, jarang mengerjakan tugas dan sebagainya, sehingga mengakibatkan prestasi belajar mereka menjadi menurun. Melihat kenyataan seperti itu, salah satu penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa yang ada pada siswa yaitu tentang kompetensi kepribadian guru tersebut. Ketidakterseriusan siswa ketika proses belajar mengajar bisa juga disebabkan dari segi kepribadian seorang guru, dilihat dari segi sikap, kerajinan, cara berbicara, cara berpakaian, ketika sedang berinteraksi dengan siswa pada waktu proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>63</sup>Zakiah darajat, *Kepribadian Guru*,(Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9

Berdasarkan pemikiran di atas jelaslah bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang kuat dengan kompetensi kepribadian guru. Kepribadian adalah keseluruhan dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap, tampilan, cara berbicara dan perbuatan seorang guru merupakan suatu gambaran dari kepribadiannya. Dan setiap perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak berakhlak mulia.

Dalam hal ini masalah tentang kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor penentu terhadap memotivasi sehingga seorang guru telah membuktikan keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru adalah mitra anak didik dalam hal kebaikan. Guru yang baik, maka anak didik pun menjadi baik. Karena kemuliaan guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, sekaligus menjadi teman dari anak didiknya sehingga tidak ada

maksud seorang guru yang bermaksud untuk menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan.<sup>64</sup>

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>65</sup> Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.<sup>66</sup> yang masih perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian adalah Ada korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dan Ada koefisien regresi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. dan jika semakin

---

<sup>64</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.41.

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

<sup>66</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.85.

rendah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, maka semakin rendah motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari obyeknya, penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika untuk menjawab suatu penilaian tertentu.<sup>64</sup>

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan untuk membuktikan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Sedangkan waktu

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

penelitian dimulai pada tanggal 13 Februari 2017 sampai tanggal 28 Februari 2017.

### C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>65</sup> Sedangkan indikator merupakan penjabaran yang lebih spesifik berkaitan dengan variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent*) dan variabel terpengaruh/terikat (*dependent*).

#### 1. Variabel Bebas/ Pengaruh/ Independent

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*).<sup>66</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI, dengan dimensi dan indikator:

- a. Tanggapan siswa terhadap keimanan dan ketakwaan guru PAI
  - 1) Rajin beribadah
- b. Tanggapan siswa terhadap akhlak mulia guru PAI
  - 1) Jujur

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 161.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 39.



- 2) Amanah
  - c. Tanggapan siswa terhadap kestabilan emosi guru PAI
    - 1) Ramah
    - 2) Murah senyum
    - 3) Tidak mudah marah.
    - 4) Tidak mudah cemas.
    - 5) Tidak mudah frustrasi.
  - d. Tanggapan siswa terhadap kewibawaan guru PAI
    - 1) Tegas.
    - 2) Disiplin.
    - 3) Ilmu.
  - e. Tanggapan siswa terhadap cara berbusana guru PAI
    - 1) Rapi.
    - 2) Sopan
    - 3) Bersih
2. Variabel Terikat/ Terpengaruh/ Dependent

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, dengan dimensi dan indikator:

- a. Semangat belajar PAI
  - 1) Penyelesaian tugas/PR.
  - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran
  - 3) Belajar di kelas.

- b. Perasaan senang belajar PAI
  - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.
- c. Ulet dalam menghadapi kesulitan
  - 1) Sikap terhadap kesulitan
  - 2) Usaha mengatasi kesulitan
  
- d. Ketekunan dalam belajar.
  - 1) Kehadiran di sekolah.
  - 2) Mengikuti PBM di kelas.
  - 3) Belajar di rumah.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>67</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 316 siswa.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 117.

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode alokasi ala Lameshow dengan rumus:<sup>68</sup>

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = besar sampel minimal

N = Jumlah populasi

Z = Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%

d = Derajat ketepatan yang digunakan 90% atau 0,1

p = proporsi target populasi adalah 0,5

q = proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

---

<sup>68</sup>Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J, Janeile Klar dan Stephen K. Lwanga, *Besar Sampel dalam penelitian Kesehatan*, (Gajah Mada University Press : Yogyakarta, 1990), hlm.2.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 316 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2(316 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{303,4864}{4,1104} = 73,833 = 74$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* artinya cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>69</sup> Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>70</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil persepsi

---

<sup>69</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 253.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 199.

siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* ( $\checkmark$ ).<sup>71</sup>

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk pernyataan positif (mendukung) ialah 5 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), 4 untuk alternatif

---

<sup>71</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 27.

jawaban S (Setuju), 3 untuk alternatif jawaban R (Ragu-ragu), 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk pernyataan negatif (menolak) ialah 5 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), 4 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), 3 untuk alternatif jawaban R (Ragu-ragu), 2 untuk alternatif jawaban S (Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju). Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen.

Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 30 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 60 item pernyataan tentang

persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan 47 item pernyataan tentang motivasi belajar siswa. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = Skor item tiap nomor

Y = Skor total

Setelah ketemu harga  $r_{hitung}$ , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga  $r_{kriteria}$  sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} < 0,360$  maka butir soal tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} > 0,360$  maka angket dikatakan valid.

Dari perhitungan uji instrumen angket tentang persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI pada lampiran 5, diperoleh validitas angket sebanyak 45 butir pernyataan angket yang valid. Sedangkan uji instrumen angket tentang motivasi belajar siswa pada lampiran 6, diperoleh validitas angket sebanyak 32 butir pernyataan yang valid.



**Tabel 3.1**  
**Hasil Validitas Uji Coba Persepsi siswa tentang kompetensi**  
**kepribadian guru PAI**

<b>No.</b>	<b>r hitung</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Ket.</b>
1.	0.438	0,360	Valid
2.	0.635	0,360	Valid
3.	0.635	0,360	Valid
4.	0.438	0,360	Valid
5.	0.635	0,360	Valid
6.	0.421	0,360	Valid
7.	0.410	0,360	Valid
8.	0.438	0,360	Valid
9.	0.635	0,360	Valid
10.	0.123	0,360	Tidak Valid
11.	0.438	0,360	Valid
12.	0.438	0,360	Valid
13.	0.234	0,360	Tidak Valid
14.	0.438	0,360	Valid
15.	0.421	0,360	Valid
16.	0.168	0,360	Tidak Valid
17.	0.438	0,360	Valid
18.	0.421	0,360	Valid
19.	0.436	0,360	Valid
20.	0.421	0,360	Valid
21.	0.438	0,360	Valid
22.	-0.034	0,360	Tidak Valid
23.	0.410	0,360	Valid
24.	0.436	0,360	Valid
25.	0.421	0,360	Valid
26.	0.248	0,360	Tidak Valid
27.	0.421	0,360	Valid
28.	0.436	0,360	Valid
29.	0.410	0,360	Valid
30.	-0.070	0,360	Tidak Valid
31.	0.410	0,360	Valid

<b>No.</b>	<b>r hitung</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Ket.</b>
32.	0.421	0,360	Valid
33.	0.421	0,360	Valid
34.	0.276	0,360	Tidak Valid
35.	0.421	0,360	Valid
36.	0.517	0,360	Valid
37.	0.329	0,360	Tidak Valid
38.	0.436	0,360	Valid
39.	0.410	0,360	Valid
40.	0.102	0,360	Tidak Valid
41.	0.333	0,360	Tidak Valid
42.	0.410	0,360	Valid
43.	0.387	0,360	Valid
44.	0.421	0,360	Valid
45.	0.059	0,360	Tidak Valid
46.	0.421	0,360	Valid
47.	0.157	0,360	Tidak Valid
48.	0.436	0,360	Valid
49.	0.102	0,360	Tidak Valid
50.	0.456	0,360	Valid
51.	0.436	0,360	Valid
52.	0.410	0,360	Valid
53.	0.436	0,360	Valid
54.	-0.101	0,360	Tidak Valid
55.	0.436	0,360	Valid
56.	0.304	0,360	Tidak Valid
57.	0.436	0,360	Valid
58.	0.436	0,360	Valid
59.	0.421	0,360	Valid
60.	0,436	0,360	Valid

Bisa diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Hasil Uji Coba Persepsi siswa tentang**  
**kompetensi kepribadian guru PAI**

<b>Kriteria</b>	<b>No Item (+)</b>	<b>No Item (-)</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	1,2,3,4,9,11, 14,15,17,18,24,25, 29, 33,35,36, 42,43, 46,48, 50,51,52, 55, 59,60	5,6,7,8,12, 19,20,21,23, 27,28, 31,32, 38,39,44,53,57,58	45
Tidak Valid	10,16,26,30,34,37,41,47, 56	13,22,40,45,49,54	15
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>

**Tabel 3.3**  
**Hasil Validitas Uji Coba Motivasi Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>r hitung</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Ket.</b>
1.	0.537	0,360	Valid
2.	0.669	0,360	Valid
3.	-0.107	0,360	Tidak Valid
4.	0.410	0,360	Valid
5.	0.537	0,360	Valid
6.	0.316	0,360	Tidak Valid
7.	0.525	0,360	Valid
8.	0.410	0,360	Valid
9.	0.669	0,360	Valid
10.	0.537	0,360	Valid
11.	0.076	0,360	Tidak Valid
12.	0.669	0,360	Valid
13.	0.353	0,360	Tidak Valid
14.	0.525	0,360	Valid
15.	0.525	0,360	Valid
16.	0.026	0,360	Valid
17.	0.298	0,360	Tidak Valid
18.	-0.124	0,360	Tidak Valid
19.	0.525	0,360	Valid

<b>No.</b>	<b>r hitung</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Ket.</b>
20.	0.465	0,360	Valid
21.	0.380	0,360	Valid
22.	0.537	0,360	Valid
23.	0.214	0,360	Tidak Valid
24.	-0.225	0,360	Tidak Valid
25.	0.525	0,360	Valid
26.	0.410	0,360	Valid
27.	-0.253	0,360	Tidak Valid
28.	0.525	0,360	Valid
29.	0.113	0,360	Tidak Valid
30.	0.525	0,360	Valid
31.	-0.059	0,360	Tidak Valid
32.	0.365	0,360	Valid
33.	0.537	0,360	Valid
34.	0.365	0,360	Valid
35.	0.032	0,360	Tidak Valid
36.	0.537	0,360	Valid
37.	0.365	0,360	Valid
38.	0.003	0,360	Tidak Valid
39.	0.410	0,360	Valid
40.	0.365	0,360	Valid
41.	0.410	0,360	Valid
42.	0.251	0,360	Tidak Valid
43.	0.410	0,360	Valid
44.	-0.223	0,360	Tidak Valid
45.	0.410	0,360	Valid
46.	0.522	0,360	Valid
47.	0.669	0,360	Valid

Bisa diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Hasil Uji Coba Motivasi Belajar Siswa**

Kriteria	No Item (+)	No Item (-)	Jumlah
Valid	1, 2, 9, 12, 15,16, 25,26, 30, 36,37, 39,40, 43,45	4,5,7,8,10,14, 19,20,21,22, 28, 32,33,34, 41, 46,47	32
Tidak Valid	3,17,18,27,31,35,44	6,11,13,23,24,29,38,42	15
Jumlah			47

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Selanjutnya harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{\text{kriteria}}$ , = 0,6 dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga  $r_{11} > 0,6$  maka soal angket dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 7 diperoleh nilai reliabilitas angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI sebesar  $r_{11} = 0,937$  dengan taraf signifikansi 5%. karena  $r_{11} > 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji reliabilitas pada lampiran 8 diperoleh nilai reliabilitas angket motivasi belajar siswa sebesar  $r_{11} = 0,928$  dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $r_{11} > 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>72</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum SMA Negeri 1 Kradenan dan memperoleh data daftar jumlah siswa serta nama siswa SMA Negeri 1 Kradenan dan lain-lain.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data

---

<sup>72</sup>Ibnu Hajar, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 69.

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>73</sup>

#### 1. Analisis Deskriptif

Yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Cara analisis deskriptif data kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Dalam analisis ini, peneliti akan menghitung hasil penskoran dari kedua data tersebut, kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS 16.

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS 16.

---

<sup>73</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 207.

## 2. Analisis Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan *software* program SPSS 16.

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh  $> \alpha$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh  $< \alpha$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model



regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.<sup>74</sup> Dalam uji linieritas peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana linier atau tidak, dari hasil output SPSS kita dapat melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa terdapat hubungan nonlinear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi<sup>75</sup>. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

---

<sup>74</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 191.

<sup>75</sup>Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, hal.43.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi.

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas dan variabel terikat berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Bentuk umum dari persamaan regresi adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : nilai dari variable terikat

a : konstanta, yaitu nilai Y jika  $X = 0$

b : koefisien regresi

X : nilai dari variable bebas

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru

PAI (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sebelum dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS 16.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

a. Hipotesis Korelasi

$H_0$  = Tidak ada korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1$  = Ada korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Pengambilan keputusan dalam hipotesis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

b. Hipotesis Model Regresi

$H_0$  = Model regresi tidak signifikan

$H_1$  = Model regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis model regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{tabel} > F_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak. Selain melakukan interpretasi terhadap  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , bisa dilakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

c. Hipotesis Koefisien Regresi

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis koefisien regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas) pada uji konstanta dan uji koefisien variabel X. Apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum

###### a. Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Kradenan

SMA Negeri 1 Kradenan berdiri pada tanggal 20 november 1984 dan diresmikan pada tanggal 18 Februari 1986 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI Bapak Prof. Dr. Fuad Hassan. Luas bangunan keseluruhan pada waktu itu adalah 32.879 m<sup>2</sup>, diantaranya: Ruang Kepala sekolah, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang BP dan Ruang OSIS, Ruang UKS, Ruang Kelas (15 ruang), Hall dan Kamar Mandi (3 ruang).<sup>1</sup>

###### b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kradenan
No. Statistik Sekolah	: 201031803010
NPSN	: 20338977
Alamat Sekolah	: Jl. Honggokusuman no. 19 Kuwu Kec. Kradenan
E-Mail Sekolah	: Sma1Kradenan@gmail.com
Telepon/HP/Fax	: 085293119964
Status Sekolah	: Negeri

---

<sup>1</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Kradenan Grobogan.

Nilai Akreditasi Sekolah : 89,00

**c. Visi dan Misi Sekolah**

**1) Visi Sekolah**

“Beriman dan bertaqwa dalam akademik, olahraga dan seni berbudaya dalam kehidupan masyarakat”.

**2) Misi**

- a) Membudayakan berdo'a dalam setiap kegiatan.
- b) Mengoptimalkan dalam setiap proses belajar mengajar.
- c) Meningkatkan kegiatan dalam mengembangkan ekstra di sekolah.
- d) Memberdayakan fungsi perpustakaan dan laboran berbasis ICT.
- e) Mengkondisikan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.
- f) Membudayakan Salam, Senyum dan Sapa.<sup>2</sup>

**d. Data Siswa**

Peserta didik SMAN 1 Kradenan berasal dari lingkungan sekitar SMA atau wilayah Kecamatan Kradenan walaupun ada beberapa peserta didik berasal dari kecamatan gabus berjarak 7 km dari sekolah, namun pada umumnya mereka dapat mengikuti jam

---

<sup>2</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Kradenan Grobogan.

pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik yaitu masuk mulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB.<sup>3</sup>

Peserta didik SMAN 1 Kradenan mayoritas beragama Islam walaupun ada beberapa peserta didik yang beragama Kristen, kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga petani, guru dan pedagang.

Peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tidak ada kekhawatiran dari orang tua karena keberadaan SMA telah dikelilingi pagar sehingga peserta didik akan tetap berada di dalam lingkungan SMA sampai peserta didik selesai dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik di SMAN 1 Kradenan berasal dari keluarga yang berpendidikan cukup, dalam segi agama, sosial, maupun pengetahuan. Sikap dan perilaku siswa di SMAN 1 Kradenan rata-rata memiliki sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua. Senyum, sapa dan salam selalu mereka lakukan ketika di sekolah.

Perilaku peserta didik saat di sekolah tergolong baik, religius dan disiplin, mereka melaksanakan sholat dhuha saat jam istirahat pertama, dan sholat duhur berjamaah di mushola. Saat mau upacara bendera hari senin mereka datang lebih awal untuk persiapan mengikuti upacara.

Dari data yang peneliti dapatkan di SMAN 1 Kradenan, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran

---

<sup>3</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Kradenan Grobogan.



2016/2017 adalah 961 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 320 siswa, kelas XI berjumlah 316 siswa, dan kelas XII berjumlah 325 siswa. Dari 961 siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 454 siswa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 507 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kradenan**  
**Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
X	9	316	140	176
XI	9	320	155	165
XII	9	325	160	165
Jumlah	27	961	455	506

**e. Data Guru**

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMAN 1 Kradenan selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Kualifikasi pendidik di SMAN 1 Kradenan sudah sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Pendidik di SMAN 1 Kradenan memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik pendidikan yang dimiliki oleh guru di SMAN 1 Kradenan minimum S1, memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki sertifikat profesi guru untuk SMA.<sup>4</sup>

Guru PAI di SMAN 1 Kradenan berjumlah 3 orang yaitu Imam Fathoni, S.Pd.I, Ahmad Zaenuri, S.Ag. dan Mardhiyah, S.Ag. mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi pendidik agama Islam yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru PAI di SMAN 1 Kradenan mengajar sesuai dengan jurusannya atau sesuai dengan ijazahnya yaitu guru pendidikan agama Islam. Mereka memiliki kepribadian yang baik, ramah, murah senyum, berpenampilan rapi, sopan, bisa di jadikan contoh yang baik untuk siswa dan sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional yang kepribadian guru harus berakhlak, pribadinya yang mantap, stabil, jadi suri tauladan bagi peserta didik.

---

<sup>4</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Kradenan Grobogan.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan sebanyak 59 orang dan dapat dilihat pada lampiran 3.

## **2. Data Khusus**

### **a. Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

Untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan digunakan instrumen berjumlah 45 pernyataan dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), kepada siswa SMA Negeri 1 Kradenan yang setiap item pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yaitu SS, S, R, TS dan STS dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban SS dengan nilai 5
- 2) Alternatif jawaban S dengan nilai 4
- 3) Alternatif jawaban R dengan nilai 3
- 4) Alternatif jawaban TS dengan nilai 2
- 5) Alternatif jawaban STS dengan nilai 1

Adapun hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 176 dan tertinggi 203. Berikut hasil angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Nilai Persepsi Siswa tentang Kompetensi**  
**Kepribadian Guru PAI SMAN 1 Kradenan**  
**Kabupaten Grobogan**

No Res	Jumlah	No Res	Jumlah	No Res	Jumlah	No Res	Jumlah
R_1	201	R_20	200	R_39	203	R_58	196
R_2	197	R_21	201	R_40	195	R_59	194
R_3	198	R_22	197	R_41	190	R_60	196
R_4	199	R_23	198	R_42	197	R_61	195
R_5	192	R_24	192	R_43	176	R_62	197
R_6	199	R_25	202	R_44	190	R_63	199
R_7	202	R_26	195	R_45	202	R_64	193
R_8	197	R_27	199	R_46	196	R_65	188
R_9	203	R_28	193	R_47	191	R_66	191
R_10	200	R_29	199	R_48	196	R_67	199
R_11	199	R_30	202	R_49	196	R_68	194
R_12	199	R_31	202	R_50	193	R_69	203
R_13	195	R_32	192	R_51	199	R_70	192
R_14	177	R_33	197	R_52	196	R_71	194
R_15	198	R_34	192	R_53	199	R_72	200
R_16	194	R_35	200	R_54	198	R_73	199
R_17	197	R_36	198	R_55	198	R_74	191
R_18	197	R_37	198	R_56	200		
R_19	195	R_38	200	R_57	195		
<b>Jumlah</b>	14.527						

**b. Data Motivasi Belajar Siswa**

Untuk memperoleh data tentang Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan digunakan instrumen berjumlah 32 pernyataan dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), kepada siswa SMA Negeri 1 Kradenan yang setiap item pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yaitu SS, S, R, TS dan STS dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban SS dengan nilai 5
- 2) Alternatif jawaban S dengan nilai 4
- 3) Alternatif jawaban R dengan nilai 3
- 4) Alternatif jawaban TS dengan nilai 2
- 5) Alternatif jawaban STS dengan nilai 1

Adapun hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 125 dan tertinggi 158. Berikut hasil angket motivasi belajar siswa:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Nilai Motivasi Belajar Siswa**  
**SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan**

No Res	Jumlah	No Res	Jumlah	No Res	Jumlah	No Res	Jumlah
<b>R_1</b>	158	<b>R_20</b>	158	<b>R_39</b>	140	<b>R_58</b>	139
<b>R_2</b>	144	<b>R_21</b>	144	<b>R_40</b>	142	<b>R_59</b>	139
<b>R_3</b>	142	<b>R_22</b>	150	<b>R_41</b>	142	<b>R_60</b>	143
<b>R_4</b>	153	<b>R_23</b>	125	<b>R_42</b>	142	<b>R_61</b>	143
<b>R_5</b>	142	<b>R_24</b>	139	<b>R_43</b>	142	<b>R_62</b>	150
<b>R_6</b>	128	<b>R_25</b>	150	<b>R_44</b>	132	<b>R_63</b>	154
<b>R_7</b>	147	<b>R_26</b>	139	<b>R_45</b>	142	<b>R_64</b>	154
<b>R_8</b>	134	<b>R_27</b>	148	<b>R_46</b>	141	<b>R_65</b>	142
<b>R_9</b>	158	<b>R_28</b>	126	<b>R_47</b>	134	<b>R_66</b>	139
<b>R_10</b>	144	<b>R_29</b>	158	<b>R_48</b>	142	<b>R_67</b>	154
<b>R_11</b>	143	<b>R_30</b>	148	<b>R_49</b>	142	<b>R_68</b>	141
<b>R_12</b>	139	<b>R_31</b>	153	<b>R_50</b>	143	<b>R_69</b>	153
<b>R_13</b>	148	<b>R_32</b>	141	<b>R_51</b>	141	<b>R_70</b>	139
<b>R_14</b>	128	<b>R_33</b>	142	<b>R_52</b>	142	<b>R_71</b>	139
<b>R_15</b>	146	<b>R_34</b>	144	<b>R_53</b>	143	<b>R_72</b>	141
<b>R_16</b>	158	<b>R_35</b>	144	<b>R_54</b>	153	<b>R_73</b>	150
<b>R_17</b>	150	<b>R_36</b>	142	<b>R_55</b>	139	<b>R_74</b>	154
<b>R_18</b>	145	<b>R_37</b>	147	<b>R_56</b>	140		
<b>R_19</b>	140	<b>R_38</b>	145	<b>R_57</b>	153		
<b>Jumlah</b>	10.659						

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

#### a. Persepsi siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Variabel X)

Setelah dilakukan penghitungan skor persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L^5 \\ &= 203 - 176 \\ &= 27 \end{aligned}$$

---

<sup>5</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 47.

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 27/3 \\ &= 9 \end{aligned}$$

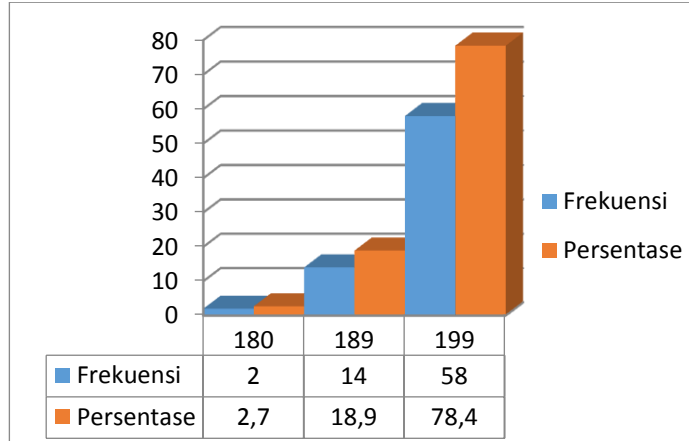
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data**  
**Persepsi Siswa tentang Kompetensi**  
**Kepribadian Guru PAI**

	<b>Interval</b>	<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>Valid</b>	176-184	180	2	2,7%
	185-193	189	14	18,9%
	194-203	199	58	78,4%
	Total		74	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 194-203 sebanyak 58 responden dengan persentase 78,4% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 176-184 sebanyak 2 responden dengan persentase 2,7%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Persepsi Siswa**  
**Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI**



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Nilai	74	176	203	196.31	4.828
Valid N (listwise)	74				

Dari tabel 4.5 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan sebesar 196,31 dan nilai standar deviasi sebesar 4,828. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat kita kategorikan nilai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Kualitas**  
**Persepsi Siswa Tentang Kompetensi**  
**Kepribadian Guru PAI**

<b>Interval</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
194 – 203	196,31	<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>
185 – 193		<b>Sedang</b>	
176 – 184		<b>Rendah</b>	

Dari tabel kualitas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi

kepribadian Guru PAI sebesar 196,31 terletak pada interval 194-203 dalam kategori “Tinggi”

**b. Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Siswa, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden.

Setelah dilakukan penghitungan skor Motivasi Belajar Siswa, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 158 - 125 \\ &= 33 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 33/3 \\ &= 11 \end{aligned}$$

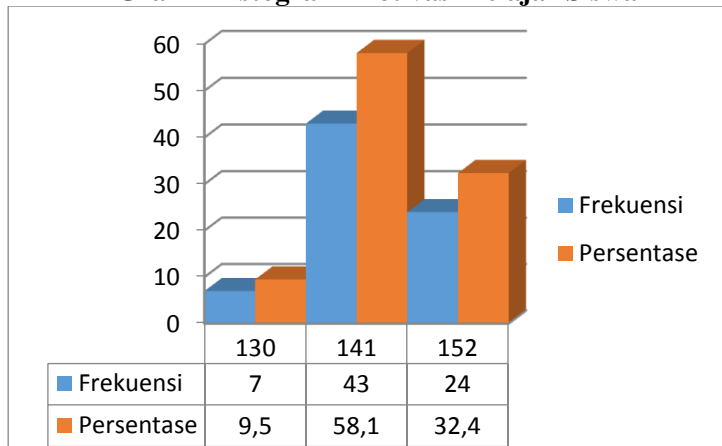
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data**  
**Motivasi Belajar Siswa**

	Interval	X	f	Persentase
<b>Valid</b>	125-135	130	7	9,5%
	136-146	141	43	58,1%
	147-157	152	24	32,4%
	Total		74	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 136-146 sebanyak 43 responden dengan persentase 58,1% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 125-135 sebanyak 7 responden dengan persentase 9,5%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa**



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Nilai	74	125	158	144.04	7.359
Valid N (listwise)	74				

Dari tabel 4.8 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel Motivasi Belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan sebesar 144,04 dan nilai standar deviasi sebesar 7,359. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat kita kategorikan nilai motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa**  
**SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan**

Interval	Mean	Keterangan	Kriteria
147 – 157	144,04	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>
136 – 146		<b>Sedang</b>	
125 – 135		<b>Rendah</b>	

Dari tabel kualitas motivasi belajar siswa tersebut diketahui, bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 144,04 terletak pada interval 136-146 dalam kategori “Sedang”.

## **2. Analisis Uji Prasyarat**

### **a. Uji Normalitas**

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI (X) dan data motivasi belajar siswa (Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 16.

Berdasarkan skor data pada tabel 4.2 dan data pada tabel 4.3 dapat dilakukan penghitungan uji normalitas melalui *software* SPSS Tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persepsi Siswa	Motivasi Belajar
N		74	74
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	196.31	144.04
	Std. Deviation	4.828	7.359
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.152
	Positive	.087	.137
	Negative	-.124	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069	1.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203	.065

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Z* pada variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 1,069 dan Asymp.Sig. sebesar 0,203 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada data variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai KSZ sebesar 1,308 dan Asymp.Sig. sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik

seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan suatu syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear.

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara :

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi  $\geq$  dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Sebaliknya, jika nilai signifikasinya  $<$  0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (x) dengan variabel Kriterium (y).
- 2) Kedua dengan cara melihat nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Sebaliknya, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y).

Data skor total persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI pada tabel 4.2 dan motivasi belajar siswa pada tabel 4.3, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS Tipe 16, dan menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	886.526	16	55.408	1.030	.441
Between Groups	547.260	1	547.260	10.173	.002
Linearity	339.266	15	22.618	.420	.967
Deviation from Linearity	3066.352	57	53.796		
Within Groups	3952.878	73			
Total					

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikasi  $0,967 > 0,05$  maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y).

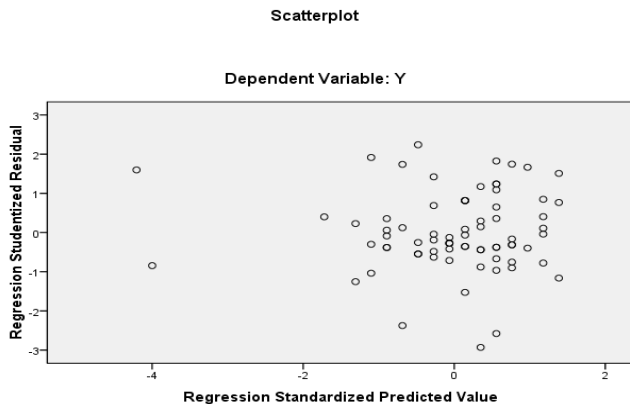


c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi<sup>6</sup>. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



---

<sup>6</sup> Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS.*, hal.43.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016/2017.”

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa dalam analisis regresi memiliki empat tugas (langkah pokok) sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
- c. Mencari persamaan garis regresinya
- d. Menentukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.

Adapun langkah-langkah analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriteria (Y)

Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah prediktor (X) dan kriterium (Y) harus berkorelasi, sehingga jika tidak berkorelasi, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar denga rumus pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y)^2}}$$

Nilai korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Nilai Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi**  
**Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi belajar Siswa**  
**SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan**  
**Correlations**

		Persepsi siswa	Motivasi belajar
Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI	Pearson Correlation	1	.372**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	74	74
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.372**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	74	74

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan bahwa, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan, yaitu sebesar 0,372, sedangkan nilai signifikansi dari output di atas

diketahui antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi dua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi.

**Tabel 4.13**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<b>0,80 – 1, 000</b>	<b>Sangat Kuat</b>
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,40 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,20 – 0,399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,0 – 0,199</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan sebesar 0,372 terletak pada interval 0,20 – 0,399 dalam kategori “rendah”.

b. Membuktikan Nilai Korelasi Signifikansi atau Tidak

Untuk membuktikan nilai korelasi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Nilai Korelasi Persepsi Siswa tentang Kompetensi**  
**Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandar dized Coefficient s	Standardize d Coefficients	T	Sig.
Model	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.352		15.567	.000
Motivasi Belajar	.072	.372	3.401	.001

Karena  $t_{hitung} = 3,401 > t_{tabel} (0,05 = 74) = 1,992$  dan  $t_{hitung} = 3,401 > t_{tabel} (0,01 = 74) = 2,377$  berarti signifikan. Dengan demikian, korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan adalah signifikan.

c. Mencari Persamaan Garis Linier

Untuk mencari persamaan garis linier antara kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Persamaan Garis Linier Persepsi Siswa tentang**  
**Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi**  
**Belajar Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.719	32.737		.999	.321
X	.567	.167	.372	3.401	.001

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui, bahwa nilai a adalah 32,719, sedangkan nilai b adalah 0,567. Dengan demikian, persamaan garis regresi  $Y = a + bX$  adalah  $32,719 + 0,567X$ . Uji koefisien varaibel (X) (0,567) : Sig. = 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien variabel X SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y). Uji konstanta (32,719) : Sig. = 0,321  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya konstanta tidak SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

d. Model Varian Garis Regresi

Untuk mencari varian garis regresi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Varian Garis Regresi antara Persepsi Siswa tentang**  
**Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi**  
**Belajar Siswa**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.260	1	547.260	11.570	.001 <sup>a</sup>
	Residual	3405.618	72	47.300		
	Total	3952.878	73			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.16 diperoleh nilai  $F = 11,540$  dengan nilai Sig. sebesar 0,001. Karena  $F_{\text{tabel}} = 3,97$  pada taraf signifikansi 5% dan  $F_{\text{hitung}} = 11,540$ , berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan diterima.

e. Sumbangan Relatif

Untuk mencari sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Sumbangan relatif antara Persepsi Siswa tentang**  
**Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan**  
**Motivasi Belajar Siswa**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.138	.126	6.878

Dati tabel 4.17 diperoleh hasil  $R = 0,372$  artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan berada pada kategori lemah. Nilai determinasi (R Square) sebesar 0,138 artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 13,8%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan ditentukan oleh kepribadian Guru PAI-nya sebesar 13,8%, sedangkan 86,2% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan dalam kategori “Tinggi”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI guru SMAN 1 Kradenan Kabupaten



Grobogan sebesar 196,31, terletak pada interval 194-203. Sementara itu, hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan diperoleh hasil sebesar 144,04 dalam kategori “Sedang” terletak pada interval 134-146 .

Dari analisis korelasi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan diketahui, bahwa hubungan tersebut adalah “rendah”, terletak pada interval 0,20 – 0,399. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,372 yang signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Karena nilai  $r_{xy} = 0,372 > r_{t(0,05;74)} = 0,225$  dan nilai  $r_{xy} = 0,372 > r_{t(0,01;74)} = 0,293$ .

Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan, maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis regresi, sebab salah satu syarat untuk analisis regresi, kriterium dengan prediktor harus berkorelasi dan signifikan.

Hasil analisis varian garis regresi (uji  $F_{reg}$ ) diketahui, bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{reg}$  sebesar 11,570. Setelah dicocokkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf 5% sebesar 3,97, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1 % sebesar 4,90. Karena  $F_{reg} > F_{tabel}$  5% dan 1%, menunjukkan signifikan.

Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan ini dapat diketahui dari nilai koefisien garis regresi yang dapat diprediksikan dengan persamaan garis regresi  $Y = 32,719X + 0,567$ .

Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan, bahwa motivasi belajar siswa (Y) dapat diprediksikan melalui peningkatan dan penurunan nilai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI (X) melalui persamaan garis regresi  $Y = 32,719X + 0,567$ .

Sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan ini dapat diketahui dari nilai  $R = 0,372$  artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan berada pada kategori baik. Nilai determinasi (R Square) sebesar 0,138 artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 13,8%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan ditentukan oleh kepribadian Guru PAI-nya sebesar 13,8%, sedangkan 86,2% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

Peserta didik SMAN 1 Kradenan berasal dari lingkungan sekitar SMA atau wilayah Kecamatan Kradenan walaupun ada beberapa peserta didik berasal dari kecamatan gabus berjarak 7 km dari sekolah, namun pada umumnya mereka dapat mengikuti jam pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik yaitu masuk mulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB. Peserta didik SMAN 1 Kradenan mayoritas beragama Islam walaupun ada beberapa peserta didik yang beragama Kristen, kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga petani, guru dan pedagang.

Mereka berasal dari keluarga yang berpendidikan cukup, dalam segi agama, sosial, maupun pengetahuan. Sikap dan perilaku siswa di SMAN 1 Kradenan rata-rata memiliki sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua. Senyum, sapa dan salam selalu mereka lakukan ketika di sekolah.

Perilaku peserta didik saat di sekolah tergolong baik, religius dan disiplin, mereka melaksanakan sholat dhuha saat jam istirahat pertama, dan sholat duhur berjamaah di mushola. Saat mau upacara bendera hari senin mereka datang lebih awal untuk persiapan mengikuti upacara.

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMAN 1 Kradenan selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat

mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidik di SMAN 1 Kradenan memiliki kualifikasi pendidik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kualifikasi pendidik di SMAN 1 Kradenan minimal sudah S1, bersertifikasi, dan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Guru di SMAN 1 Kradenan juga memiliki empat kompetensi dasar bagi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Guru PAI di SMAN 1 Kradenan berjumlah 3 orang yaitu Imam Fathoni,S.Pd.I , Ahmad Zaenuri, S.Ag. dan Mardhiyah, S.Ag. mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi pendidik agama Islam yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru PAI di SMAN 1 Kradenan mengajar sesuai dengan jurusannya atau sesuai dengan ijazahnya yaitu guru pendidikan agama Islam. Mereka memiliki kepribadian yang baik, ramah, murah senyum, berpenampilan rapi, sopan, bisa di jadikan contoh yang baik untuk siswa dan sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional yang kepribadian guru harus berakhlak, pribadinya yang mantap, stabil, jadi suri tauladan bagi peserta didik.

Hasil observasi peneliti di sekolah tersebut menunjukkan, bahwa kompetensi kepribadian guru PAI SMAN 1 Kradenan sangat baik, sehingga penilaian siswa terhadap kepribadian guru di SMAN Kradenan juga sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dari

kualitas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori tinggi pada interval 194 - 203.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Beberapa kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah adanya faktor pengambilan sampel, biaya, waktu dan situasi.

##### **1. Faktor Pengambilan Sampel**

Faktor pengambilan sampel dalam penelitian sangat menentukan akurasi hasil penelitian. Oleh karena itu, jika penelitian ini mengambil sampel yang lebih banyak, maka kemungkinan hasilnya berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan, bukan untuk sekolah lain. Namun demikian, hasil penelitian sudah memperkuat teori dan penelitian sebelumnya, bahwa persepsi guru tentang kepribadian Guru PAI memang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

##### **2. Faktor Biaya**

Penelitian ini merupakan penelitian individual untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang kependidikan (Jurusan Tarbiyah), yang seluruh biaya berasal dari peneliti sendiri. Oleh karena itu wajar, jika dalam melakukan penelitian masih ditemukan kendala dalam memperoleh data, khususnya dalam melakukan ijin riset serta pembuatan

laporan dalam bentuk skripsi yang tentunya menghabiskan banyak dana.

### 3. Faktor waktu

Penelitian ini bukanlah akhir dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap ada peneliti lain yang meneliti ulang terhadap hasil temuan penelitian ini. Karena kemungkinan hasil yang ditemukan berbeda. Peneliti sendiri menyadari, dengan waktu yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi, serta pengolahan data dan analisis data yang dirasa sangat memiliki banyak kekurangan dan perlu disempurnakan.

Hambatan dan kendala tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang sudah sewajarnya berlaku bagi para peneliti, baik pada tingkat senior maupun junior. Namun peneliti berkeyakinan, bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain atau peneliti lain sebagai bahan referensi maupun bahan pustaka penelitian mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan analisis regresi satu prediktor skor deviasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI SMAN 1 Karadenan Kabupaten Grobogan dalam kategori “Tinggi”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI sebesar 196,31 terletak pada interval 194 - 203.
2. Motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan dalam kategori “Sedang”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan sebesar 144,04 terletak pada interval 136 - 146.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{\text{reg}}$  sebesar 11,570. Setelah dicocokkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf 5% sebesar 3,97, sedangkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 1 % sebesar 4,90. Karena  $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$  5% dan 1%, menunjukkan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan



ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan diterima. Sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan Motivasi belajar siswa diperoleh hasil  $R = 0,372$  artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan berada pada kategori baik. Nilai determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,138 artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 13,8%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan ditentukan oleh kepribadian Guru PAI-nya sebesar 13,8%, sedangkan 86,2% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan tempat berinteraksi antara guru dan siswa. Sebagai wadah pendidikan sekolah seyogyanya dapat menjembatani terjalinnya hubungan yang

harmonis antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain hal tersebut, sekolah juga dituntut memantau guru dalam berperilaku, sehingga perilaku dan aktivitas yang dilakukan guru dapat menjadi cermin bagi siswanya.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi, baik kepada guru, karyawan maupun kepada siswa. Jika dari mereka melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka sanksi harus diberikan kepada semua pihak dengan tidak memandang status dan jabatan, baik itu posisinya sebagai guru, karyawan dan siswa. Khusus bagi guru, jika melanggar kode etik keguruan menyangkut nama baik sekolah, seperti guru yang tidak sopan, sewenang-wenang, maka harus diberikan sanksi. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan sosok dan pribadi merupakan bagi pendidikan.

## 2. Bagi guru

Guru merupakan cermin bagi siswa-siswinya. Guru seyogyanya dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Segala perilaku dan aktivitas guru harus mencerminkan seorang guru yang selalu ditiru oleh siswa-siswinya. Kepribadian guru yang dimaksudkan di sini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki jiwa pemaaf dan menjadi pengayom bagi anak didiknya.

Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini, bahwa kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, seyogyanya guru harus selalu meningkatkan kemampuannya (kompetensi). Kemampuan yang dimaksudkan tidak hanya kemampuan kognitif (profesional), namun juga kemampuan personal dan sosial, sehingga hubungan guru dan siswa dapat terjalin dengan harmonis. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang didasari pada aspek sikap dan sosial, maka dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

### 3. Bagi Siswa

Siswa sebagai objek pendidikan semaksimal mungkin harus dapat meningkatkan motivasi belajar. Untuk memotivasi belajar siswa. Faktor internal dan eksternal siswa harus diperhatikan, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Siswa sebagai bagian penting dari proses pendidikan seharusnya selalu memotivasi dirinya dengan hal-hal yang bersifat positif. Sifat positif tersebut dapat dilakukan dengan cara meniru sikap dan perilaku guru. Perilaku guru yang baik dan sesuai dengan norma kesusilaan dan kemasyarakatan diambil, sedangkan yang bertentangan dihindarkan atau dihilangkan.

### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua atas berkat hidayah, rahmat, pertolongan dan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih naik tenaga, pikiran, maupun do'a. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib, Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmadi, Abu dan Rohani HM, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SD dan MI*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Effendi, Usman dan Praja, Juhaya S., *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angakasa, 1989.
- Fadhillah, Nur, *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata*

*Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTs. Al - Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2011.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hajar, Ibnu, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prenhallindo, 2010.

Ibrahim, R. dan Syaodih S., Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus, “*Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong*”, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Kasijan, Z., *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung: Alumni, 1979.

Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mustaqim dan Wahib, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nurhidayah, Ulfah, "*Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul*", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009.
- Purwanto, M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Purwanto, M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Purwanto, M.Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Saidatulrahmah, Umi, "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*", Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Lemeshow, Stanley, David W. Hosmer J, Janeile Klar dan Stephen K. Lwanga, *Besar Sampel dalam penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University Press : Yogyakarta, 1990.



- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Surya, Muhammad *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy,2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2013.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Cipta Jaya, 2006
- U.U R.I. No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Widodo Supriyono, Abu Ahmadi , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Penerbitan UMM, 2002.





## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : M. Ainur Rofiq  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 1 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tunggulrejo Kecamatan Gabus  
Kabupaten Grobogan.

### B. Riwayat Pendidikan :

- |                                |             |      |
|--------------------------------|-------------|------|
| 1. SDN 4 Tunggulrejo           | Lulus Tahun | 2009 |
| 2. SMP N 1 Gabus               | Lulus Tahun | 2011 |
| 3. SMA N 1 Kradenan            | Lulus Tahun | 2013 |
| 4. FITK UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun | 2017 |

Semarang, 2 Juni 2017

Penulis

M. Ainur Rofiq





